

ABSTRAK

Pertumbuhan gig economy di Indonesia mendorong lonjakan kurir daring makanan (GoFood, GrabFood, ShopeeFood) di Kawasan Pendidikan Tinggi Tembalang, Kota Semarang. Kawasan ini mengalami studentifikasi dengan 89.174 mahasiswa aktif, kepadatan kos-kosan masif, dan 615 titik restoran. Kondisi ini menciptakan permintaan pesan-antar yang tinggi, namun juga membentuk lingkungan jalan padat dengan hambatan samping tinggi. Kurir daring berada pada tekanan ganda berdasarkan konsep time geography, tuntutan platform (ruang virtual) dan ruang fisik, mendorong perilaku berkendara berisiko seperti multitasking, menerobos lampu merah, dan mengabaikan perilaku keselamatan berkendara. Data BPS (2022) mencatat 139.258 kecelakaan lalu lintas, 70% melibatkan kendaraan roda dua termasuk kurir daring makanan. Perilaku tidak aman ini merupakan respons terhadap tekanan sosial-ekonomi, kesadaran situasi, dan karakteristik spasial kawasan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor dominan dari kesadaran situasi dan spasial yang memengaruhi keselamatan berkendara kurir daring makanan di Kawasan Pendidikan Tinggi Tembalang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang dipilih karena kemampuannya memodelkan hubungan kausal-prediktif antar variabel laten kompleks dengan data berdistribusi non-normal. Analisis PLS-SEM melalui dua model yaitu outer model dan inner model dengan two-stage approach, yaitu analisis orde pertama untuk memvalidasi dimensi pembentuk konstruk laten dan analisis orde kedua menguji hubungan antar konstruk laten. Data dikumpulkan melalui kuesioner 303 responden kurir daring makanan di kawasan Pendidikan Tinggi Tembalang. Model melibatkan empat variabel laten: (1) Sosial-ekonomi (SE) dengan 11 indikator (peran keluarga, tanggungan, pendapatan, dll.); (2) Kesadaran situasi (KS) dengan 11 indikator (kondisi kesehatan, riwayat kecelakaan, dll.); (3) Struktur Spasial (SS) dengan 12 indikator (rambu lalu lintas, geometri jalan, dll.); dan (4) Perilaku keselamatan berkendara (PKB) dengan 8 indikator.

Hasil penelitian menunjukkan sosial-ekonomi sebagai faktor paling dominan yang membentuk perilaku keselamatan berkendara, dengan pengaruh yang positif dan signifikan dalam konteks kesadaran situasi dan spasial. Sosial-ekonomi berpengaruh signifikan secara langsung terhadap struktur spasial (p value: 0.017) dan juga jalur langsung terhadap perilaku keselamatan berkendara (p value: 0.001), struktur spasial juga berpengaruh langsung signifikan terhadap perilaku keselamatan berkendara (p value: 0.000). Untuk pengaruh tidak langsung, hanya Sosial-Ekonomi $\rightarrow$ Struktur Spasial $\rightarrow$ Perilaku Keselamatan Berkendara yang berpengaruh positif (p value: 0.032). Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku keselamatan berkendara tidak hanya melibatkan satu faktor saja, melainkan pengetahuan dan pengalaman spasial membantu kurir mengenali dan menilai risiko, kondisi sosial-ekonomi membentuk kebutuhan dan tekanan selama bekerja, sedangkan kesadaran situasi lahir sebagai strategi yang menjadikan kebiasaan kurir daring tetap berperilaku aman saat berkendara. Seluruh proses tersebut berlangsung dalam kondisi pengantaran yang memiliki keterbatasan ruang, waktu, dan sumber daya. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah menetapkan kebijakan yang mengatur operasional platform kurir daring makanan mencakup jendela waktu pengiriman, distribusi pesanan, upah minimum, serta jaminan keselamatan kurir; sementara perusahaan platform perlu menyesuaikan algoritma dan sistem insentifnya agar tidak mendorong perilaku berkendara berisiko. Bagi peneliti selanjutnya, eksplorasi variabel laten tambahan serta penggunaan indikator kesadaran situasi yang lebih tajam diharapkan dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan perilaku keselamatan berkendara kurir daring makanan secara lebih komprehensif, lalu perlunya kesadaran kurir daring secara konsisten untuk memeriksa kondisi badan mereka sebelum berangkat bekerja diikutsertakan dengan kontribusi komunitas mitra untuk saling mengingatkan agar tidak membahayakan diri sendiri dan pengguna jalan lainnya.

Kata Kunci : Keselamatan Berkendara, Kurir Daring Makanan, Sosial-Ekonomi, Spasial, SEM-PLS